

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensial yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam hal ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang di dalamnya terdapat guru dan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Sedangkan peserta didik diharapkan mampu menguasai suatu materi yang dilihat melalui kecakapan yang dimiliki peserta didik salah satunya adalah peserta didik menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan masalah yang ada.

Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model yang tepat dan sesuai. Dalam mengajar, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah, sehingga sering ditemui keterlibatan peserta didik sangat rendah dalam belajar

yang menyebabkan peserta didik bersifat pasif dan lebih banyak menunggu sajian guru. Dengan kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar mengakibatkan peserta didik menganggap pelajaran tersebut membosankan.

Kondisi ini yang terjadi di SMK Swasta Jambi Medan. Peneliti telah melakukan observasi pada bulan januari 2018. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah. Kegiatan belajar mengajar berfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Swasta Jambi Medan.

Berikut table Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Siswa Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan :

Tabel 1.1
Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas X AP
SMK Swasta Jambi Medan
Tahun Ajaran 2017 / 2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai					
		Terendah	Tertinggi	<7,5	%	>7,5	%
XAP ₁	40	20	65	29	72,5%	11	27,5%
XAP ₂	40	20	65	30	75%	10	25%
Jumlah	80			59	147,5%	21	52,5%

Sumber : Pengolahandata prapenelitian

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa Dari 80 siswa kelas AP hanya 21 orang siswa atau 52% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sedangkan KKM mata pelajaran korespondensi yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dalam hal ini menurut pengamatan peneliti di sekolah hasil belajar siswa rendah.

Banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini yang dirancang sedemikian rupa untuk memotivasi minat siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah). Model ini dirancang untuk mengembangkan pemikiran siswa dalam berusaha mencapai berbagai alternatif dalam memecahkan suatu masalah.

Margetson dalam Rusman (2013:230) mengemukakan bahwa, model *Problem Based Learning* membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Melalui penerapan model *Problem based learning* siswa berpartisipasi aktif sehingga siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam belajar. Tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi karena tugas guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama, model ini sangat diperlukan bukan hanya saja dalam penyelesaian soal-soal uraian, tetapi juga dalam penyelesaian soal-soal pilihan berganda, model ini tidak hanya ditulis, tetapi tetap berlangsung dalam pikiran siswa. Bila model ini dilatih secara terus menerus, maka ketika berhadapan dengan soal, siswa dengan cepat dapat mengidentifikasi konsep apa yang dibutuhkan untuk penyelesaian soal tersebut dan rumus mana terkait dengan konsep tersebut.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas belajar siswa. Kreativitas mempengaruhi suatu usaha setiap individu untuk

mengidentifikasi masalah, berpikir menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. Siswa yang kreatif adalah yang penuh keterbukaan terhadap segala sumber yang dimilikinya, mengolah sumber tersebut untuk mencari alternatif. Siswa yang kreatif mampu mengambil keputusan yang bijak, mampu melahirkan banyak gagasan-gagasan yang baru. Siswa yang kreatif adalah siswa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada, mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya dan belajar menggunakan kemampuan sendiri secara optimal.

Djunaedi (2005) menyatakan bahwa :

Begitu pentingnya pengembangan kreativitas siswa dapat diamati dari bergesernya peran guru, yang semula seringkali mendominasi kelas kini harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran lebih aktif dan kreatif. Ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (*learning must be enjoy*). Suasana belajar yang menyenangkan menyebabkan proses pembelajaran lebih efektif, karena bagaimanapun akan sulit membangun pemahaman yang baik pada para siswa, jika fisik dan psikisnya dalam keadaan tertekan.

Dalam proses belajar mengajar setiap siswa memiliki potensi kreatif tetapi perkembangannya tidak sama bagi semua orang. Adakalanya kreativitas tersebut berkembang dengan baik dan ada juga potensi kreatif itu kurang berkembang.

Belajar merupakan suatu proses yang membutuhkan kreativitas yang tinggi. dalam belajar, semakin berkembangnya kreativitas siswa dengan baik maka cara belajar siswa juga akan menjadi kreatif. Sebaliknya jika kreativitas kurang berkembang maka cara belajar siswa kurang kreatif. Sehingga diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran korespondensi jelas dibutuhkan kreativitas. Kreativitas dalam belajar korespondensi dapat

dimunculkan dengan pemberian gagasan, dan mencoba mencari permasalahan korespondensi dan yang lainnya.

Observasi awal yang dilakukan di kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya partisipasi siswa baik dari segi pemberian pendapat dan respon (*feedback*) pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, melalui model *Problem based learning*, siswa akan dihadapkan pada suatu masalah dan diharapkan mampu menemukan alternatif penyelesaian dari masalah tersebut. Dalam hal ini, dibutuhkan kreativitas dari siswa, sehingga mampu menemukan gagasan atau ide-ide baru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian dapat dikatakan model *Problem based learning* dan kreativitas siswa diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketuntasan dalam melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2017-2018"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar didominasi dan berpusat pada guru.
2. Kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar rendah.
3. Hasil belajar siswa rendah.
4. Tidak adanya inovasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti, yaitu model *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah)
2. Kreativitas belajar siswa kelas X AP Pada mata pelajaran korespondensi.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi SMK Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional metode ceramah pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan referensi sumbangan penulis bagi civitas akademik UNIMED terkhusus Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru-guru, khususnya guru mata pelajaran korespondensi untuk memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY